

## Pemahaman Aksara Jepang Dasar melalui *Shoudo*

**Rainhard Oliver Hoftman, Beby Fitri Xaviera, Elli Rahmawati Zulaeha,  
Onin Najmudin**

Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA

Korespondensi: [rainhard.ohw@stba-jia.ac.id](mailto:rainhard.ohw@stba-jia.ac.id), [beby.fxg@stba-jia.ac.id](mailto:beby.fxg@stba-jia.ac.id), [elli.rz@stba-jia.ac.id](mailto:elli.rz@stba-jia.ac.id),  
[onin.n@stba-jia.ac.id](mailto:onin.n@stba-jia.ac.id)

### *Abstract*

Community service activities at this school stem from the many Japanese events at schools. The event raised Japanese culture such as anime, cosplay, Japanese films, and Japanese cuisine. From these condition it can be seen that curiosity about Japanese culture around the campus is very large. Coupled with the increasing Japanese industry around the Bekasi area, in line with the increasing sales of Japanese style food. To accommodate these conditions, a dedication to write Japanese characters was held through *shoudo* or Japanese calligraphy. With this activity it is hoped that students who are curious about learning Japanese will have a strong footing by mastering Japanese letters. In learning Japanese, letters have an important role. Japanese letters are *hiragana*, *katakana* and *kanji*. All of these letters must be mastered in learning Japanese. In *shoudo* these letters are used to express the beauty of Japanese characters. Words such as *mountain* • *yama* 山, *water* • *mizu* 水, and *earth* • *tsuchi* 土 are simple *kanji* forms used in this PkM. There were 30 students who took part in this PkM divided into 6 groups. The results of writing Japanese characters, presented in front of the class, explained the difficulties in writing through *shoudo*. Their enthusiasm was seen when the learning took place, the letters they wrote were written over and over again until they really knew them well.

**Keywords:** *kanji; group; presentation; shoudo*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah ini bermula dari banyaknya acara-acara kejepangan di sekolah-sekolah. Acara tersebut mengangkat budaya Jepang seperti anime, cosplay, film Jepang, dan masakan Jepang. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa keingintahuan tentang budaya Jepang disekitar kampus sangat besar. Ditambah lagi dengan meningkatnya industri Jepang di sekitar wilayah Bekasi, seiring dengan meningkatnya penjualan makanan bernuansa kejepangan. Untuk mengakomodir kondisi tersebut diadakanlah pengabdian penulisan huruf Jepang melalui *shoudo* atau kaligrafi Jepang. Dengan kegiatan ini diharapkan para siswa yang mempunyai keingintahuan untuk belajar Jepang, mempunyai pijakan yang kuat dengan menguasai huruf-huruf Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, huruf mempunyai peranan penting. Huruf-huruf bahasa Jepang adalah *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Kesemua huruf tersebut wajib dikuasai dalam mempelajari bahasa Jepang. Dalam *shodou* huruf-huruf tersebut dipakai untuk mengekspresikan keindahan aksara Jepang. Kata-kata seperti gunung • *yama* 山, air • *mizu* 水, dan tanah • *tsuchi* 土 merupakan bentuk-bentuk *kanji* sederhana yang dipergunakan dalam PkM ini. Siswa-siswi yang mengikuti PkM ini berjumlah 30 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Hasil dari penulisan aksara Jepang, dipresentasikan di depan kelas, memaparkan kesulitan dalam penulisan melalui *shoudou*. Antusias mereka terlihat ketika pembelajaran berlangsung huruf-huruf yang mereka tulis, ditulis berulang-ulang sampai mereka benar-benar mengetahui dengan baik.

**Kata kunci:** *kanji; kelompok; presentasi; shodou*

## A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, terdapat 3 huruf yang harus dikuasai. Ketiga huruf itu yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Huruf dasar *hiragana* dan *katakana* berjumlah 46 huruf, sedangkan *kanji* kurang lebih berjumlah 50 ribu huruf. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, penguasaan huruf-huruf ini menjadi kendala. Banyaknya huruf-huruf Jepang yang harus dikuasai adalah langkah awal untuk mahir berbahasa Jepang. Untuk memahami dan menguasai huruf-huruf ini, dapat mempergunakan *shoudou*. Dengan adanya kegiatan berlatih menulis aksara Jepang menggunakan kuas, siswa-siswi menjadi fokus dan ingin menguasai huruf-huruf yang lain. Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, termasuk di dalamnya huruf-huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, *roomaji* dan sebagainya (Sudjianto, 2009 : 55). Di dalam pembelajaran bahasa Jepang, sebelum memulai pelajaran *bunpou* atau pola kalimat, diusahakan untuk mempelajari dan menguasai huruf-huruf Jepang ini. Di dalam buku *Nihongo Gaisetsu* jumlah huruf *kanji* yang perlu dikuasai oleh orang asing, adalah

Tingkat Pengajaran	Jumlah Kanji	Alokasi Waktu
Tingkat Dasar	400 – 500	13 Minggu
Tingkat Terampil	700 – 800	18 Minggu
Tingkat Mahir	300 – 400	9 Minggu
Jumlah	1400 - 1700	40 Minggu

Tabel 1. Huruf kanji bagi orang asing (Katoo, 1991 : 217)

Huruf-huruf Jepang yang dipelajari mulai dari dasar sangat baik untuk kemajuan pembelajaran dilevel-level selanjutnya. Buku-buku bahasa Jepang yang menggunakan huruf *romawi* hanya terbatas sampai level dasar. Dalam penulisan huruf-huruf dalam bahasa Jepang terdapat *Shodou*. *Shodou* berarti kaligrafi Jepang atau tulisan artistik dari huruf kanji bahasa Jepang. *Shodou* juga disebut dengan *Shuuji*.

Kesulitan dalam menulis kaligrafi Jepang yaitu, penulisan huruf-huruf Jepang harus dituliskan berurutan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisannya. Contohnya saja kalau ingin menuliskan kata *besar* atau *ookii* 「大」 garis pertama yang ditulis adalah garis horizontal, selanjutnya dari atas ke bawah garis sebelah kiri, dan terakhir garis sebelah kanan ditulis dari atas ke bawah. Para siswa yang mempunyai minat dalam mempelajari huruf-huruf Jepang, dapat juga mempelajarinya melalui internet. Karyati dan Yelni (2021) dalam jurnal *chie* menyimpulkan melalui media *online* dengan gawai mereka dapat belajar *kanji* dimana pun dan kapan pun.

## B. Pelaksanaan dan Metode

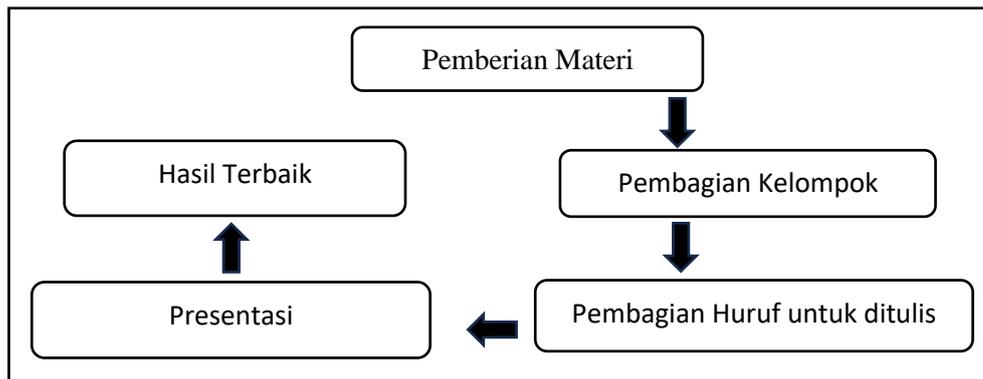
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung datang ke sekolah tujuan.

1. Tempat kegiatan : SMA 1 Tambun Bekasi
2. Sasaran kegiatan : Siswa-siswi SMA 1 Tambun
3. Kegiatan PkM diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.30 WIB.

Kegiatan pelaksanaan PkM ini terdiri dari 3 tahap yaitu, pemberian materi dari dosen STBA JIA

10.30 – 11.00	presensi dan persiapan siswa-siswi di dalam ruang kelas
11.00 – 11.30	workshop <i>shodou</i>
11.30 – 12.00	praktik menulis huruf-huruf Jepang dengan alat-alat <i>shodou</i>

Adapun uraian dari tiap tahapan pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan dan Metode

1. Pemberian Materi.

Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi oleh narasumber yang berasal dari STBA JIA. Pembicara yaitu ibu Beby Fitri Xaviera, S.S, M.Si yang memberikan materi tentang kaligrafi Jepang dan huruf-huruf Jepang, serta cara memulai *shodou*. Dalam *shodou* ada beberapa alat yang umum dan harus ada yaitu *Fude*, *Bokuju*, *Shitajiki*, *Hanshi*, *Sumi*, dan *Bunchin*. Kegiatan *shodou* ini jika dilakukan secara terus menerus mempunyai beberapa manfaat yaitu: Menenangkan pikiran, cocok untuk kegiatan rehabilitasi, menyembuhkan orang yang mengalami cedera saraf dan membuat lebih cepat fokus (Takeda, 2022 : 32).

2. Pembagian Kelompok.

Untuk mengefisiensikan kegiatan ini para peserta dibagi menjadi 6 kelompok 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah itu setiap kelompok diberikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan kata-kata yang mereka sukai. Ada juga peserta yang ingin menuliskan kata-kata yang mereka pilih.

3. Pembagian Huruf

Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah para siswa mempraktikkan *shodou*. Para siswa yang antusias dapat menuliskan 1 sampai 5 huruf yang berbeda. Huruf-huruf tersebut diantaranya:

あ a, い i, う u, え e, お o huruf *hiragana* dan huruf *kanji* 山 *yama*= gunung, 水 *mizu*=air, 月 *tsuki* =bulan, 桜 *sakura*=Sakura, 子 *ko* =anak kumpulan huruf *kanji*.

4. Presentasi

Presentasi adalah metode pemaparan gagasan di depan umum oleh siswa secara individu maupun gabungan dalam kelompok (4presentation.net.id : 2).

Kegiatan selanjutnya ketika mereka sudah menuliskan huruf-huruf tersebut adalah pemaparan tentang huruf-huruf tersebut. Kesulitan dalam penulisan, pemakaian alat-alat kaligrafi, serta keinginan untuk menulis huruf-huruf yang lain.

5. Hasil Terbaik

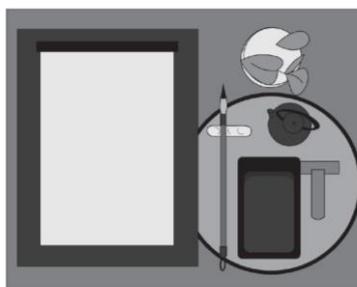
Setelah menyelesaikan presentasi tiap kelompok. Para mentor dalam kegiatan pengabdian ini menilai tulisan-tulisan terbaik yang sudah ditulis oleh para siswa. Dari semua peserta dipilih tiga hasil yang terbaik untuk selanjutnya mendapatkan apresiasi.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini di mulai dengan memberikan pemahaman tentang *shodou*. Cara menulis dan alat-alat yang dipergunakan diperkenalkan dan siswa diperkenankan untuk mencoba.

No	Kegiatan	Durasi
1	Perkenalan <i>shodo</i>	30 Menit
2	Praktik Menulis Huruf dengan Alat <i>Shodo</i>	30 Menit

Tabel 3. Kegiatan Penulisan



The basic utensils in place

Gambar 2. Takeda (2022, 38 – 43) peralatan dasar yang digunakan untuk kaligrafi.

1. *Fude* yaitu kuas untuk menuliskan huruf-huruf. Jenis kuas yang sering digunakan adalah sikat berbulu keras berukuran sedang dan sikat berbulu lembut dipasang pada gagang kayu atau bambu.
2. *Sumi* yaitu tongkat tinta, salah satu hal penting untuk mempelajari *shodou* dan memiliki bentuk datar dan bentuk persegi panjang. Tinta *sumi* terbuat dari jelaga lampu atau pinus yang dibakar dan tersedia dalam berbagai warna seperti merah, biru, abu-abu kecoklatan, emas, dan perak. Kualitas tinta mempengaruhi nilai artistik dan spiritual kaligrafi.
3. *Suzuri* atau batu tinta adalah salah satu hal penting dalam *shodou*. *Suzuri* terbuat dari batu alam atau lumpur, dan tongkat tinta digosok pada permukaannya untuk membuat tinta. Batu tinta memiliki tiga area utama yang penting. Area utama yang penting untuk menyiapkan tinta. *Sumur* atau *bokuchi* atau *umi* ini adalah dasarnya dari sedikit kemiringan pada batu tinta, dimana air diletakkan di awal dan tinta akan berkumpul. *Pantai suzuriku* atau

perhentian gelombang *hato*. Ini ruang sempit antara sumur batu tinta dan pelipisnya. *Kuil bokudou* atau *tanah oka* ini adalah area yang lebih rata di bagian lereng tempat tongkat tinta berada digosok dengan sedikit air untuk membuat tinta.

4. *Kami* atau kertas, terkadang disebut *hanshi* dalam *shodou* dan seringkali berwarna halus, dengan permukaan yang tidak beraturan dan bertekstur organik. Bahan utama yang digunakan untuk membuatnya dari kayu dan serat tanaman seperti kulit pohon ceri atau kayu cendana, bambu, murbei dan gambi. Kaligrafi kertas memiliki dua sisi dan sisi yang lebih halus harus berada di atas. Itu ukuran standar sedikit lebih besar dari A4 24 x 32 cm (10 x 12½in).
5. *Bokuju* disebut juga *bokueki*, adalah jenis *sumi* (kaligrafi tinta) terutama ditemukan di Jepang. Itu tidak mengering secepat tinta diproduksi oleh tongkat tinta dan sering digunakan di sekolah dan untuk tahun upacara kaligrafi dan pertunjukan kaligrafi.
6. *Bunchin* pemberat kertas yang digunakan dalam *shodou* secara tradisional terbuat dari logam. Biasanya berlapis nikel untuk mencegah karat, meskipun pemberat kertas besi digunakan. Seringkali ada kenop logam yang terpasang di tengahnya kemudahan penanganan. Biasanya memiliki lebar dan tinggi sekitar 1 cm dan panjangnya sekitar 24 cm. Desainnya sederhana, panjang dan berat cocok untuk menyimpan kertas kaligrafi pada tempatnya.
7. *Fude oki* ada yang menyebutnya bantal sikat atau sandaran sikat. Tipe standar bisa pegang setidaknya dua kuas dan jauhkan tinta pada kuas permukaan kerja. Tempat sikat biasanya terbuat dari porselen, logam atau keramik.
8. *Mizuashi* wadah air tawar atau *mizusashi* biasanya terbuat dari porselen atau keramik. Ini memiliki tutup dan leher pendek sehingga menuangkan sedikit air saat ditambahkan ke batu tinta.
9. *Shitajiki* bisa meletakkan alas kain flanel di bawah kertas untuk menyerap apapun kelebihan tinta yang masuk melalui kertas dan juga untuk mencegah tinta dari pewarnaan permukaan meja. Sebuah *shitajiki* sering dibuat dari flanel pres hitam.
10. *Obon* tempat untuk meletakkan peralatan-peralatan *shodou*.
11. *Hanko* atau stempel tanda tangan, umumnya digunakan di Jepang sebagai pengganti tanda tangan.
12. *Shuniku* tinta tanda tangan secara tradisional hadir dalam bentuk pasta merah di dalamnya.

Setelah memahami peralatan yang dipergunakan, mulailah para siswa untuk mencoba menuliskan huruf-huruf yang diberikan. Huruf-huruf seperti *besar* atau *ookii* 「大」, hari atau *hi* 「日」, bulan atau *getsu* 「月」, anak atau *ko* 「子」 dan *Sakura* bunga *sakura* 「桜」 adalah huruf-huruf *kanji* yang para siswa tulis dalam kegiatan ini. Awal menuliskan huruf-huruf ini dengan kuas terlihat hampir semua siswa merasa kesulitan. Terlihat dari hasil yang kurang bagus, karena tinta terlihat ada yang tebal dan tipis. Namun, setelah dicoba dan dituliskan beberapa kali terlihat aksara *kanji* tersebut mempunyai ketebalan yang seimbang.

Kesulitan dalam pelaksanaan PkM *shodou* ini adalah penulisan yang ideal dalam *shodou* dengan duduk di kursi dengan mengikuti cara-cara duduk atau posisi yang benar. Pada PkM ini hal tersebut tidak bisa dilakukan karena keterbatasan ruang dan meja yang kurang sesuai. Dari kondisi seperti ini, disediakan satu meja dan satu kursi untuk dipakai menuliskan huruf-huruf dalam kegiatan ini. Komentar para siswa beragam, ada yang menyukai menggunakan meja ada yang menyukai dengan menulisnya di lantai. Kendala selanjutnya penulisan aksara yang terlalu kecil, penulisan aksara yang dipinggir tidak di tengah kertas. Namun demikian ada 3 hasil dari para siswa yang mempunyai hasil karya yang bagus. Pada PkM ini mereka yang berhasil diberikan hadiah atau kenang-kenangan. Di bawah ini beberapa foto saat kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Pemberian hadiah *shodou* tulisan terbaik



Gambar 4. Foto Bersama Peserta PkM

Gambar 1 di atas adalah peserta terbaik dalam penulisan kaligrafi Jepang. Terbaik pertama siswa dengan menuliskan *kanji yama* 山 yang berarti 'gunung', kedua *kanji tsuki* 月 yang berarti 'bulan' dan ketiga *kanji ko* 子 yang berarti 'anak'. Gambar 2 foto bersama dengan semua peserta dan hasil karya yang mereka buat.

#### **D. Penutup**

#### **Simpulan**

Dari kegiatan yang telah diselenggarakan dapat disimpulkan, bahwa siswa-siswi yang mengikuti sangat antusias untuk mempraktekkan *shodou*. Kegiatan ini merupakan perdana bagi para siswa, sehingga menjadi pengalaman baru dalam mempelajari budaya Jepang. Aksara *kanji* yang diberikan untuk ditulis segera diperaktekkan oleh para peserta. Namun bukan hanya itu saja, antusias para peserta dapat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada pengisi acara. Contohnya saja dimana dapat membeli peralatan-peralatan untuk *shodou*?, bagaimana menulis nama-nama mereka dengan huruf *katakana*?. Ketika diberi tahu mereka segera mempraktikkan penulisannya di kertas yang sudah dibagikan. Para siswa pun ingin terus mencoba menulis huruf-huruf Jepang seperti *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan bagaimana cara menuliskan nama mereka dengan *katakana*, setelah diberi tahu mereka langsung mempraktikkannya. Dari kegiatan ini para siswa mendapatkan masukan untuk mempelajari bahasa Jepang bermula dari penguasaan huruf-hurufnya. Mereka pun dapat mempersiapkan sendiri alat-alat yang dibutuhkan jika ingin mencoba sendiri di rumah. Kesulitan dari kegiatan seperti ini, para guru yang mengajar bahasa Jepang, tidak selalu bisa mengajarkan huruf-huruf Jepang menggunakan *shoudo*, karena selain dari biaya, waktu yang dibutuhkan pun cukup banyak.

#### **Saran**

Kegiatan-kegiatan kejepangan seperti ini harus terus dilaksanakan untuk memberikan wawasan baru bagi para siswa. Maraknya produk-produk Jepang yang masuk ke Indonesia memberikan stimulus tersendiri untuk menyukai budaya Jepang populer.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada STBA JIA, SMA 1 Tambun Bekasi, dan terlebih para peserta siswa dan siswi yang menyukai hal tentang kejepangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. (2012). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (terj.)*. Pustaka Pelajar Yogya
- Danasasmita, W. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Risqi Press
- Elizabert E. Barkley., K. Patricia Cross., & Clarie Howell Major. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. Nusa Media.
- Ishida, T. (1995). *Nihongo Kyoujухou*. Taishuukan Shoten.

- Karyati, Alo & Rahmawati, Yelni. (2021). *Pembelajaran Kanji Menggunakan Metode Flipped Classroom dengan Media Online “Tanoshijapanese.com” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Chie.
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press
- Oliver, R. (2019). *Belajar Sendiri Kosakata, Kanji, dan Tata Bahasa Jepang*. Gramedia.
- Oliver, R. (2022). *Belajar Sendiri Tata Bahasa Jepang Level 4 JLPT*. Deepublish.
- Sudjianto, S. & Dahidi, D. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. UPI Press dengan Humaniora Utama Press.
- Takeda, R. (2022). *Shodo*. Watkins Media Limited.